



## Penyuluhan Interaktif Mitos dan Fakta Kesehatan Gigi dan Mulut menggunakan Media *Flip Card* pada Remaja Pesantren

### *Interactive Counseling on Dental and Oral Health Myths and Facts Using Flip Cards for Islamic Boarding School Youth*

Haydar Tsaqib Muta'ali<sup>1\*</sup>, Morita Sari<sup>2</sup>, Fitrul Azmi Eka Farhana<sup>3</sup>, Rahardyan Ilham Arzaqi<sup>4</sup>, Rista Aulia Ardhita<sup>5</sup>, Fatir Rachman Hadi<sup>6</sup>

<sup>1,4-6</sup> Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2,3</sup> Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: [haydarday13@gmail.com](mailto:haydarday13@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [Morita.Sari@gmail.com](mailto:Morita.Sari@gmail.com)<sup>2</sup>, [fitrulazmief@ums.ac.id](mailto:fitrulazmief@ums.ac.id)<sup>3</sup>, [arzaqi.ilham@gmail.com](mailto:arzaqi.ilham@gmail.com)<sup>4</sup>, [ardhitarista@gmail.com](mailto:ardhitarista@gmail.com)<sup>5</sup>, [fatirrachmanhd@gmail.com](mailto:fatirrachmanhd@gmail.com)<sup>6</sup>

\*Penulis Korepondensi: [haydarday13@gmail.com](mailto:haydarday13@gmail.com)<sup>1</sup>

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 08 Desember 2026;

Revisi: 22 Januari 2026;

Diterima: 20 Februari 2026;

Tersedia: 23 Februari 2026

**Keywords:** *Flip Cards; Health Education Media; Health Education; Islamic Boarding School; Myths and Facts.*

**Abstract:** *Background: Oral and dental health problems remain a significant public health concern, particularly among adolescents. Limited knowledge and the persistence of myths circulating in the community can negatively influence oral health behaviors. Therefore, effective promotive and preventive educational efforts that are engaging and easy to understand are needed. The use of interactive visual educational media, such as flip cards presenting myths and facts related to oral and dental health, is expected to improve adolescents' understanding while simultaneously supporting early detection of oral health conditions through direct dental examinations. Methods: The activity was conducted at As-Salam Islamic Boarding School, Surakarta, on October 19, 2025, involving 20 female students from class X-5. Interactive counseling using flip card media containing myths and facts about oral and dental health was conducted, followed by a question-and-answer session and free dental examinations. Participants' understanding was evaluated using a post-test after the educational session. Results: The evaluation showed that 18 out of 20 participants (90%) were able to correctly distinguish between myths and facts after the counseling session. Dental examinations revealed that most participants had caries in permanent molar teeth, and some had persistent deciduous teeth. Conclusion: Interactive counseling using flip card media effectively improved students' knowledge of oral and dental health myths and facts and facilitated the identification of oral health conditions. This approach may serve as an effective promotive and preventive educational strategy in Islamic boarding schools.*

#### Abstrak

Latar belakang: Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang cukup tinggi, khususnya pada kelompok remaja. Rendahnya pengetahuan serta masih kuatnya kepercayaan terhadap berbagai mitos yang berkembang di masyarakat dapat memengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara negatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi promotif dan preventif yang efektif, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan media edukasi visual interaktif, seperti *flip card* yang menyajikan konsep mitos dan fakta kesehatan gigi dan mulut, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman remaja sekaligus mendukung deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan gigi secara langsung. Metode : Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren As-Salam Surakarta pada 19 Oktober 2025 dengan melibatkan 20 santriwati kelas X-5. Metode yang digunakan berupa penyuluhan interaktif menggunakan media *flip card* berisi pernyataan mitos dan fakta kesehatan gigi dan mulut, disertai sesi tanya jawab dan pemeriksaan kesehatan gigi gratis. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui post-test setelah kegiatan edukasi. Hasil: Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 18 dari 20 santriwati (90%)

mampu membedakan mitos dan fakta kesehatan gigi dan mulut dengan benar setelah penyuluhan. Pemeriksaan gigi menunjukkan sebagian besar peserta mengalami karies pada gigi molar permanen dan beberapa memiliki gigi desidui persisten. Kesimpulan: Penyuluhan interaktif menggunakan media *flip card* efektif meningkatkan pengetahuan santriwati mengenai mitos dan fakta kesehatan gigi dan mulut serta membantu mengidentifikasi kondisi kesehatan gigi peserta. Metode ini berpotensi menjadi alternatif edukasi promotif-preventif di lingkungan pesantren.

**Kata Kunci:** *Flip Card*; Media Edukasi Kesehatan; Mitos dan Fakta; Penyuluhan Kesehatan; Remaja Pesantren.

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan baik dari kecil hingga dewasa. Data World Oral Health Organization (WHO) untuk prevalensi karies pada gigi permanen pada populasi lebih dari 5 tahun sebesar 28,8 % sedangkan prevalensi penyakit periodontal pada populasi umur 15 tahun ke atas sebesar 19,5 % di Indonesia. Kemudian data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 menunjukkan proporsi penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar 51,9%. Sementara proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut di provinsi Jawa Tengah sebesar 56,7 %. Data tersebut menunjukkan masih banyak masyarakat yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut (Oral Health Data Portal, 2024; Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas), 2018).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seringkali diabaikan oleh para remaja, sedangkan pada masa pubertas remaja juga rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Banyak kebiasaan - kebiasaan buruk para remaja yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut kebiasaan tersebut antara lain malas sikat gigi malam. Kebiasaan mengkonsumsi makanan manis, dan kebiasaan minum minuman manis (Priselita et al., 2021).

Pendidikan kesehatan masyarakat merupakan bagian penting dari upaya peningkatan derajat kesehatan nasional. Dalam konteks Profesi Kedokteran Gigi, mahasiswa memegang peran strategis sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kesehatan gigi dan mulut. Menurut WHO (2020), perilaku preventif dan edukasi kesehatan merupakan strategi paling efektif untuk menurunkan angka kejadian kanker mulut dan penyakit oral lainnya (Muhammad Bachtiar Safrudin et al., 2026).

Remaja merupakan kelompok yang sangat responsif terhadap media visual dan kreatif. Mereka cenderung lebih mudah menerima informasi melalui video animasi, komik digital, maupun leaflet dengan desain modern yang sesuai dengan tren. Media seperti ini sangat membantu dalam menyampaikan topik yang sensitif atau kompleks, seperti kesehatan reproduksi dan pola hidup bersih, karena penyajiannya lebih sederhana dan tidak mengintimidasi. Tampilan yang menarik juga meningkatkan minat remaja untuk mempelajari

dan menerapkan informasi yang diberikan (Marinda Riduan, Andini Setyawan Putri, & Suryaningsi Suryaningsi, 2026).

Berdasarkan hal tersebut, dengan berkembangnya zaman digitalisasi masih banyak yang belum bisa membedakan mitos dan fakta pada kesehatan gigi dan mulut dengan benar sehingga diperlukan suatu media pemberian informasi yang dapat dipahami masyarakat luas. Metode *flip card* merupakan contoh media yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan yang memungkinkan sasaran mendapatkan informasi dengan cara yang jelas dan terarah. *Flip card* dipilih karena memiliki beberapa kelebihan antara lain mampu memberikan pesan pembelajaran secara praktis, dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan, biaya pembuatan media relatif murah, dan mudah dibawa kemana-mana.

Tujuan dilakukan pengabdian ini yaitu untuk bisa mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulut siswa serta untuk bisa meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terkhusus mengenai mitos dan fakta yang beredar di masyarakat sekarang.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain deksriptif evaluatif dengan pendekatan post-test only. Kegiatan ini dilaksanakan di Takmil Pondok Pesantren As-Salam Surakarta yang berada di Jl. Garuda Mas, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah pada hari Minggu, 19 Oktober 2025 yang bertempat pada kelas X-5.

Subjek kegiatan adalah 20 santriwati kelas X-5 yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling pada kelas yang dijadikan lokasi intervensi edukasi. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif menggunakan media *flip card* “Mitos” dan “Fakta”, sesi tanya jawab, serta pemeriksaan kesehatan gigi gratis.

Kegiatan diawali dengan melakukan promosi kesehatan yang pertama terkait mitos dan fakta tentang kesehatan gigi dan mulut selama 15 menit. Promosi kesehatan menggunakan *flip card* “Mitos” dan “Fakta” dengan materi tentang kesehatan gigi dan mulut yang sudah banyak beredar di masyarakat.

Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut oleh 4 dokter gigi muda dari Fakultas Kedokteran Gigi dan pemeriksaan antropometri oleh 2 mahasiswa dari Prodi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dilakukan setelah promosi kesehatan selesai. Hasil pemeriksaan kesehatan dicatat di link google drive yang kemudian hasilnya akan diserahkan ke pihak Pondok Pesantren. Promosi kesehatan yang kedua dilakukan dengan metode tanya jawab untuk melihat pemahaman santriwati terkait mitos dan fakta yang

sudah disampaikan. Pemahaman santri mengenai materi yang disampaikan diukur melalui post-test singkat yang dilakukan setelah penyampaian materi promosi Kesehatan.

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui post-test singkat setelah kegiatan edukasi. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan.

### 3. HASIL

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian terlibat dalam serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dampak positif kepada komunitas. Ragam kegiatan yang dilaksanakan melibatkan pendekatan teknis dan program aksi untuk memecahkan masalah komunitas. Beberapa kegiatan utama yang dilakukan tim adalah sebagai berikut:

#### Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan media *Flip card*

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Peserta penyuluhan menggunakan media *flip card* secara interaktif, sehingga peserta terlibat aktif dalam membedakan pernyataan yang disampaikan mengenai mitos dan fakta seputar kesehatan gigi dan mulut.

**Tabel 1.** Distribusi Post-Test

Kategori	n	Persentase%
Baik	18	90%
Cukup	0	0%
Kurang	2	10%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Hasil evaluasi post-test menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati mampu memahami materi penyuluhan yang diberikan dengan baik. Sebanyak 18 dari 20 peserta (90%) mampu untuk membedakan antara mitos dan fakta terkait masalah kesehatan gigi dan mulut yang beredar di masyarakat dengan benar setelah mengikuti penyuluhan, sedangkan 2 dari 20 peserta (10%) kurang bisa membedakan. Harapannya dengan pengetahuan dan wawasan baru terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat menuntun perubahan sikap dan perilaku santri ke arah yang lebih baik serta diterapkan setiap harinya.

### **Pemeriksaan Kesehatan Gigi Gratis**

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil mengidentifikasi status kesehatan gigi para peserta melalui pemeriksaan langsung, di mana sebagian besar santri ditemukan mengalami karies gigi pada molar permanen bawah dan beberapa memiliki gigi desidui persisten. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu antara edukasi dan pemeriksaan klinis dapat memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kesadaran kesehatan sekaligus mendeteksi masalah kesehatan secara dini pada komunitas sasaran.

### **4. DISKUSI**

Secara sederhana, fakta adalah informasi yang kebenarannya dapat dibuktikan. Dengan kata lain, fakta merupakan data yang telah terkonfirmasi kebenarannya dan sesuai dengan kenyataan. Dalam konteks ilmiah, fakta merupakan hasil observasi yang objektif dan dapat diverifikasi oleh siapa pun. Sebaliknya, non-fakta mengacu pada informasi yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya, atau informasi yang sengaja dimanipulasi untuk mengarahkan opini publik. Non-fakta dapat berupa opini, spekulasi, ataupun hoaks yang disebar untuk tujuan tertentu (Khasanah, Syelena Azzahra, Febrianto, & Saifudin, 2025).

Kepercayaan masyarakat terhadap berbagai mitos berdampak signifikan, terutama terhadap kesehatan gigi dan mulut. Sebagai contoh, mitos-mitos tertentu dapat mendorong kebiasaan yang justru berujung pada buruknya kebersihan mulut. Akibatnya, risiko terjadinya karies, periodontitis, kanker mulut, dan berbagai masalah kesehatan lainnya meningkat. Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakatnya.

Salah satu tantangan utama adalah keberadaan mitos dan tabu yang sulit dihilangkan, meskipun tingkat pendidikan masyarakat terus meningkat. Kepercayaan serta kesalahpahaman terhadap mitos tersebut menjadi alasan utama mengapa masyarakat enggan memanfaatkan layanan kesehatan umum maupun perawatan gigi.

Oleh karena itu, memahami mitos - mitos dan kesalahpahaman seputar penyakit mulut di masyarakat menjadi sangat penting dalam memberikan perawatan serta edukasi kesehatan, baik kepada pasien maupun individu sehat. Tingginya kepercayaan terhadap mitos-mitos ini justru semakin menghalangi masyarakat untuk memperoleh perawatan gigi yang semestinya, padahal fasilitas kesehatan yang memadai telah tersedia di sekitar mereka (Muh Alfi Syahrin Jalil et al., 2025; Muhammad Bachtiar Safrudin et al., 2026).

Dokter gigi memiliki peran yang tidak hanya berfokus pada tindakan kuratif, tetapi juga berkontribusi penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut melalui perannya sebagai edukator. Tenaga kesehatan gigi dapat memberikan edukasi kepada masyarakat, salah satunya melalui kegiatan penyuluhan mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar sebagai langkah pencegahan terhadap terjadinya berbagai penyakit rongga mulut (Olivia Avriyanti Hanafiah, Gostry Aldica Dohude, et al., 2024). Penyampaian informasi yang tepat dan didasarkan pada bukti ilmiah menjadi aspek yang sangat penting dalam proses edukasi ini. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut diharapkan mampu membentuk sikap serta mengubah perilaku kesehatan masyarakat, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya tindakan pencegahan, termasuk melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi. Edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut berbasis sekolah atau komunitas dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Maka dari itu kegiatan penyuluhan adalah langkah yang tepat dalam memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi masyarakat (Desi Almunadia & Nasri, 2024).

Promosi kesehatan gigi dan mulut adalah upaya preventif yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, membangun sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku di tengah masyarakat sehingga mereka dapat secara mandiri menjaga kesehatan rongga mulut. Promosi tersebut dilaksanakan sejak usia dini dan difokuskan pada pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat, termasuk membiasakan menyikat gigi dengan benar serta perilaku lain yang mendukung kesehatan mulut (Zahara, Keumala, Andriani, & Liana, 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Muh Agung S (2025) yang menemukan bahwa program promosi kesehatan gigi yang disusun secara terstruktur serta disesuaikan dengan karakteristik sasaran mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat.

Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak dilandasi pengetahuan (Dyah Retnowati, Ana Riolina, Dwi Kurniawati, & Edi Karyadi, 2022).

Selain itu, penggunaan media edukasi yang menarik dan tepat dapat memaksimalkan hasil promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan peserta, untuk bisa mendorong perubahan perilaku preventif yang berkelanjutan (Puspitawati, Ulliana, Sulistiani, Fadliyah, & Nurwanti, 2022).



**Gambar 1.** *Flip Card* Mitos dan Fakta.

*Flip card* merupakan media visual berbentuk kartu yang dapat dipegang dan digunakan untuk menjawab pertanyaan dengan cara interaktif dan menarik. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan melalui penyuluhan serta demonstrasi dengan memanfaatkan *flip card* yang telah dirancang sesuai kebutuhan. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan perilaku para santri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Dengan demikian, metode *flip card* terbukti efektif sebagai media edukasi yang bersifat promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut, serta menginformasikan mitos dan fakta yang berkembang di tengah masyarakat. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual sederhana seperti poster secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan retensi informasi dibandingkan ceramah tanpa media pendukung.

Demikian pula, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan bantuan media flipchart terbukti lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta dibandingkan metode ceramah konvensional. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat, media *flip card* dimanfaatkan untuk menjelaskan mitos dan fakta seputar kesehatan gigi dan mulut secara interaktif, sehingga peserta lebih mudah memahami informasi tersebut (Chotimah et al., 2025).

Penggunaan media edukasi atau pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami akan dapat membangkitkan semangat dan motivasi dalam memahami terkait edukasi atau pembelajaran tersebut (Primawati & Triyanto, 2024). Selain itu, dalam konteks promosi kesehatan gigi, media berperan sebagai sarana penyampaian informasi yang mampu merangsang kemampuan, pemikiran, dan perhatian khalayak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan khalayak mengenai kesehatan gigi dan mulut (Muh Alfi Syahrin Jalil et al., 2025).



**Gambar 2.** Penyuluhan Mitos dan Fakta yang beredar di masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, integrasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan pemeriksaan klinis merupakan pendekatan yang bersifat komprehensif. Pendekatan tersebut tidak hanya memberikan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut, melainkan juga memungkinkan dilakukannya deteksi dini terhadap kondisi klinis yang mungkin belum teridentifikasi sebelumnya.

Penelitian Rezqiah Aulia (2025) menunjukkan bahwa program kesehatan di sekolah dasar yang memadukan penyuluhan dengan pemeriksaan gigi secara langsung mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap status kesehatan mulut mereka, sehingga mendorong dilaksanakannya tindakan perawatan lanjutan apabila diperlukan (Rezqiah Aulia Rahmat, Nurhaedah, & Eko Prasetyo, 2025).

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian pengabdian masyarakat lainnya, yang menyatakan bahwa kombinasi dari penyuluhan serta pemeriksaan gigi akan lebih efektif dibandingkan edukasi tanpa adanya pemeriksaan klinis, dikarenakan peserta penyuluhan atau pengabdian dapat mengetahui kondisi gigi dan mulutnya secara langsung serta memahami lebih jauh terkait kondisi tersebut (Mudhawaroh, Niken Grah Prihartanti, Septi Fitrah Ningtyas, & Rossa Purwanti, 2023; Rezqiah Aulia Rahmat et al., 2025; Yuniawati, Andriani, Hartanti, Cahyo, & Lestari, 2023).

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *flip card* di Pondok Pesantren As-Salam Surakarta ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai mitos dan fakta kesehatan gigi dan mulut. Sebanyak 90% santriwati mampu membedakan pernyataan mitos dan fakta dengan benar setelah mengikuti penyuluhan. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil mengidentifikasi status kesehatan gigi para peserta melalui pemeriksaan langsung, di mana sebagian besar santri ditemukan mengalami karies gigi pada molar permanen bawah dan beberapa memiliki gigi desidui persisten. Hal ini

menunjukkan bahwa pendekatan terpadu antara edukasi dan pemeriksaan klinis dapat memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kesadaran kesehatan sekaligus mendeteksi masalah kesehatan secara dini pada komunitas sasaran.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah penggunaan media *flip card* yang interaktif dan menarik, sehingga mendorong partisipasi aktif serta antusiasme peserta. Penyajian materi mitos dan fakta secara visual mempermudah para santri dalam memahami informasi yang diberikan.. Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan atau keterbatasan dalam kegiatan ini, antara lain durasi penyuluhan yang relatif singkat (hanya sekitar 15 menit untuk pemaparan materi utama) dan jumlah peserta yang terbatas (20 santriwati). Berdasarkan evaluasi tersebut, saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya antara lain: (1) meningkatkan durasi dan frekuensi penyuluhan agar materi dapat dibahas lebih mendalam dan berkesinambungan; (2) memperluas jangkauan sasaran dengan melibatkan lebih banyak peserta atau kelas lain di pesantren, sehingga manfaat program dapat dirasakan oleh komunitas yang lebih luas; (3) melaksanakan penyuluhan lanjutan secara rutin, misalnya terintegrasi dalam program UKGS di pesantren, untuk memperkuat pengetahuan yang telah diberikan dan memantau perubahan perilaku kesehatan gigi santri secara berkelanjutan. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan program penyuluhan di masa mendatang dapat lebih optimal dalam memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta serta Pengurus Pondok Pesantren Assalam atas dukungan dan kerja samanya sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik serta mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga acara dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Almunadia, D., & Nasri. (2024). Pengaruh edukasi menggunakan media visual buku bergambar SOGI (menggosok gigi) terhadap pengetahuan menggosok gigi pada murid di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2024. *Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(7), 2101–2112. <https://journal.institercom.edu.org/index.php/multiple>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset kesehatan dasar (Riskesdas)*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/>

- Chotimah, C., Setiawati, N., Abdi, M. J., Aldilawati, S., Utami, R. A., & Islmiah, O. P. (2025). Pentingnya menjaga kesehatan gigi: Studi pengetahuan masyarakat melalui media kuesioner dalam kegiatan pengabdian. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(2). <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>
- Hanafiah, O. A., Dohude, G. A., Isnandar, Ayuni, A., Safina, S. H., & Simbolon, D. L. H. (2024). TALENTA Conference Series: Agricultural & Natural Resources. *TALENTA Conference Series*, 5. <https://doi.org/10.32734/anr.v5i1.2142>
- Jalil, M. A. S., Faizal, P. R., Ramdhani, A., Setiawan, M. A., Afdilla, N., Sofyan, S., & Razak, A. (2025). *Journal of Training and Community Service ADPERTISI (JTCSA)*, 5, 1–7. <http://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JTCSA>
- Khasanah, I. N., Azzahra, N. S., Febrianto, L., & Saifudin, M. R. (2025). Perbedaan fakta dan nonfakta di media: Definisi, jenis, dan memeriksa fakta informasi digital.
- Mudhawaroh, N. G. P., Ningtyas, S. F., & Purwanti, R. (2023). Pemeriksaan dan pemantauan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini di TK Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang. *PEKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 10–15. <https://doi.org/10.37148/pekat.v2i1.14>
- Primawati, R. S., & Triyanto, R. (2024). Development of a dental health promotion model using Instagram social media in increasing mother's knowledge. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 5(1), 14–19. <https://doi.org/10.36082/jdht.v5i1.1452>
- Priselias, D., Chaerudin, D. R., Widyastuti, T., Heriyanto, Y., Jurusan Keperawatan Gigi, & Poltekkes Kemenkes Bandung. (2021). Gambaran kebersihan gigi dan mulut pada remaja (studi literatur). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1). <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.1853>
- Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S., Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022). Promosi kesehatan gigi menggunakan media flipchart terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 21–25. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486>
- Rahmat, R. A., Nurhaedah, & Prasetyo, E. (2025). Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi untuk meningkatkan kesadaran kesehatan mulut pada anak sekolah dasar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Retnowati, D., Riolina, A., Kurniawati, D., & Karyadi, E. (2022). Dampak promosi kesehatan terhadap peningkatan perilaku kunjungan ke dokter gigi pada anak usia 6–12 tahun: Scoping review. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 5(1). <https://doi.org/10.23917/jikg.v5i2.20529>
- Riduan, M., Putri, A. S., & Suryaningsi, S. (2026). Peran mahasiswa kedokteran gigi dalam pendidikan kesehatan masyarakat. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11.
- Safrudin, M. B., Bagaskara, R., Saputri, F. A., Hanani, A., Noor, S. I., & Moura, M. (2026). Literature review: Media promosi kesehatan. *Jurnal Sains Student Research*, 4(1), 193–203. <https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.7651>

- World Health Organization. (2024). *Oral health data portal*.  
<https://www.who.int/data/gho/data/themes/oral-health-data-portal>
- Yuniawati, F., Andriani, I., Hartanti, H., Cahyo, G. H., & Lestari, C. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada kegiatan pengabdian masyarakat Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8), 3159–3167.  
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10361>
- Zahara, E., Keumala, C. R., Andriani, A., & Liana, I. (2025). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kesehatan gigi melalui pendekatan preventif pada masyarakat Desa Lamlumpu Lhok, Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.30867/pade.v7i2.2780>